

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 5, Juni 2023
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8045384>

Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Yang Semakin Kompleks dan Terus Meningkat di Kota Surabaya

Kinanti R Hayati¹, Anatasya Rachma C², M. Ferry Firmansyah³, Rania Nurlita Sari⁴
¹²³⁴UPN “Veteran” Jawa Timur
email: kinantihayati.ti@upnjatim.ac.id^{1*}, 22034010062@student.upnjatim.ac.id²,
22034010099@student.upnjatim.ac.id³, 22034010140@student.upnjatim.ac.id⁴

Abstrak

Kepadatan penduduk menjadi suatu permasalahan yang penting dan kerap terjadi di lingkungan perkotaan. Hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan baru, seperti terjadinya penekanan terhadap ketersediaan air, infrastruktur, energi, listrik, pelayanan kesehatan, dan sanitasi. Berdasarkan *World Population Data Sheet* (2014), Indonesia menjadi negara ke-4 di dunia dengan perkiraan jumlah penduduk terbanyak, sebanyak 251,5 juta jiwa. Indonesia di antara negara ASEAN menjadi negara dengan angka fertilitas atau *Total Fertility Rate* sebesar 2,6 dimana Indonesia berada di atas rata-rata TFR sebesar 2,4. Metode yang digunakan, yaitu teknik analisis kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Data diperoleh melalui metode observasi partisipasi dan wawancara dengan teknik rekam dan catat. Berdasarkan hasil dari responden, diketahui bahwa tingkat kepadatan penduduk Kota Surabaya kurang merata, penilaian kepadatan penduduk diketahui bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya dianggap cukup buruk, terlihat dari hasil responden dengan perolehan 56,7%. Ekonomi menjadi aspek yang bersifat krusial penyebab kepadatan penduduk. Maka dari itu, perlu dilakukan baik dari pihak pemerintah maupun warganya sehingga pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mengupayakan pengendalian kepadatan penduduk yang seimbang dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Kepadatan penduduk, Ekonomi, Sosial, Kota Surabaya*

Abstract

Population density is an important problem and often occurs in urban environments. This can lead to new problems, such as an emphasis on the availability of water, infrastructure, energy, electricity, health services and sanitation. Based on the *World Population Data Sheet* (2014), Indonesia is the 4th country in the world with an estimated population of 251.5 million. Indonesia among ASEAN countries is a country with a fertility rate or *Total Fertility Rate* of 2.6, where Indonesia is above the average TFR of 2.4. The method used, namely qualitative analysis techniques with an ethnographic communication approach is used to achieve the research objectives. Data were obtained through participatory observation and interview methods with recording and note-taking techniques. Based on the results of the respondents, it is known that the level of population density in the city of Surabaya is uneven, the population density assessment is known that population growth in the city of Surabaya is considered quite bad, as seen from the results of the respondents with an acquisition of 56.7%. The economy is a crucial aspect that causes population density. Therefore, it is necessary to do both the government and its citizens so that the government and society need to work together to strive for balanced and sustainable population density control.

Keywords: *Population Density, Economic, Social, City of Surabaya*

PENDAHULUAN

Kepadatan penduduk menjadi suatu permasalahan yang penting dan kerap terjadi di perkotaan. Kepadatan penduduk merupakan hubungan antara luas wilayah terhadap

banyaknya penduduk yang berada dalam wilayah tersebut. Kepadatan penduduk dapat menjadi permasalahan ataupun menimbulkan tantangan tersendiri. Hal tersebut dapat berdampak terhadap pada ketersediaan infrastruktur, air, listrik, energi, pelayanan kesehatan, dan sanitasi. Jumlah penduduk yang semakin meningkat, tetapi tidak sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakatnya akan menimbulkan permasalahan baru sehingga perlu ditangani. Berdasarkan *World Population Data Sheet* (2014), Indonesia menjadi negara ke-4 di dunia dengan perkiraan jumlah penduduk terbanyak, sebanyak 251,5 juta jiwa. Indonesia di antara negara ASEAN menjadi negara dengan angka fertilitas atau *Total Fertility Rate* sebesar 2,6 dimana Indonesia berada di atas rata-rata TFR sebesar 2,4.

Kepadatan penduduk dapat menyebabkan beberapa tantangan, di antaranya terdapatnya keterbatasan ruang dimana hal tersebut akan menghasilkan permasalahan baru, seperti permasalahan perumahan akibat kesulitan untuk mendapatkan tempat tinggal yang layak, terjadinya penekanan dalam segi infrastruktur, transportasi umum, dan jalan akibat jumlah yang semakin meningkat. Selain itu, semakin meningkatnya persaingan untuk memperoleh sumber daya, hal tersebut akan mengakibatkan timbulnya resiko kelangkaan karena meningkatnya kebutuhan akan sumber daya tersebut. Masalah lainnya yang dapat dialami, di antaranya terjadinya masalah lingkungan, seperti polusi udara, pencemaran air, dan kerusakan ekosistem. Aktivitas manusia yang semakin meningkat akan menyebabkan peningkatan emis gas rumah kaca, limbah industri yang berdampak negative terhadap lingkungan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk adalah program keluarga berencana melalui kontrasepsi. Namun, kurangnya keterlibatan pria dalam pemakaian kontrasepsi dapat menyebabkan pelaksanaan KB kurang efektif. Penyebabnya adalah karena masih banyak keraguan mengenai kontrasepsi dan saat ini belum ada produk kontrasepsi yang memenuhi syarat, seperti, aman, nyaman, murah dan dapat diterima. Kota menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, berbagai kebutuhan mulai dari fasilitas umum, pelayanan kesehatan, pekerjaan yang menjanjikan, pendidikan serta pertumbuhan ekonomi yang stabil. Sehingga, peningkatan jumlah penduduk di perkotaan mencerminkan kecenderungan yang terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penduduk desa yang berbondong-bondong pindah ke perkotaan untuk mengempuh pendidikan yang lebih tinggi dan layak serta mencari pekerjaan guna meningkatkan perekonomian keluarga.

Secara umum, urbanisasi didefinisikan sebagai perubahan ukuran, kepadatan, dan heterogenitas kota. Kepadatan penduduk yang tinggi erat kaitannya dengan tingkat kerentanan terhadap bencana. Kerentanan terhadap bencana juga sangat berkaitan dengan kemiskinan kota. Dalam beberapa tahun terakhir, bencana yang dominan terjadi di Indonesia adalah banjir. Banjir sudah menjadi ancaman hampir di seluruh wilayah di Indonesia, terutama di wilayah perkotaan. Hal ini dikarenakan letak kota-kota besar yang dominan berada di tepi pantai atau terhubung langsung dengan sungai.

Pembangunan kota yang tidak terintegrasi dengan keberlanjutan di sekitarnya akan menimbulkan permasalahan yang kompleks seperti masalah kesehatan lingkungan, pencemaran, ketersediaan air bersih dan sebagainya. Bertambahnya kepadatan yang terus menerus di perkotaan yang kemudian akan memunculkan masalah lingkungan seperti, masalah sampah, sanitasi air, dan penurunan kualitas air. Kerusakan lingkungan akibat ulah manusia terjadi salah satu karena tuntutan hidup mereka. Rendahnya pengetahuan masyarakat membuat mereka hanya berusaha untuk mempertahankan hidupnya tanpa terlintas tentang kelestarian lingkungan. Keberhasilan pembangunan khususnya manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan Teknik analisis kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Data diperoleh melalui metode observasi partisipasi dan wawancara dengan teknik rekam dan catat. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan teori-teori sosiolinguistik dan pragmatik. Kajian sosiolinguistik memperhatikan beberapa aspek, meliputi komunikasi, variasi bahasa, dan jenis serta peralihan bahasan. Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga orang sebagai narasumber yang berasal dari warga lokal Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurang Meratanya Pertumbuhan Penduduk di Kota Surabaya

Kota Surabaya merupakan ibu kota provinsi Jawa Timur, dimana kota tersebut juga termasuk kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia. Kota Surabaya merupakan pusat bisnis, pusat perdagangan, industri, dan pendidikan setelah Kota Jakarta. Surabaya menghasilkan beberapa karakteristik sebagai kota metropolitan, seperti pusat ekonomi dan bisnis, infrastruktur yang maju, kepadatan penduduk, pusat pendidikan dan kesehatan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, penduduk Kota Surabaya pada tahun 2018 berjumlah sekitar 3.094.732 jiwa dengan luas wilayah 326,81 km², hal tersebut mengindikasikan bahwa Surabaya merupakan kota dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi sehingga berpengaruh pada beberapa aspek, seperti terdapatnya tekanan pada sumber daya. Penduduk yang semakin tinggi akan menekan beberapa faktor, contohnya berkurangnya sumber daya yang tersedia berupa air lahan pertanian, energi, dan infrastruktur, meningkatnya persaingan dalam memperoleh pekerjaan, dan dapat mengancam eksistensi lingkungan. Kota Surabaya juga dinilai mengalami pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur yang pesat, terlihat dari banyaknya pembangunan infrastruktur yang terdapat di kota tersebut. Kepadatan penduduk di Kota Surabaya, salah satunya dipengaruhi oleh adanya peningkatan urbanisasi di wilayah tersebut. Faktor pendorong lainnya, yaitu Surabaya menjadi ibukota provinsi Jawa Timur sehingga banyaknya penduduk yang memutuskan untuk pindah ke kota tersebut.

Perkembangan infrastruktur Kota Surabaya terlihat dari terdapatnya perbaikan jembatan Surabaya dan Madura (Jembatan Suramadu). Pembangunan Jembatan Suramadu yang menghubungkan Surabaya (Jawa Timur) dengan Madura (Jawa Timur) menghasilkan beberapa dampak signifikan, seperti peningkatan konektivitas antara Surabaya dan Madura sehingga mempermudah sistem perdagangan.



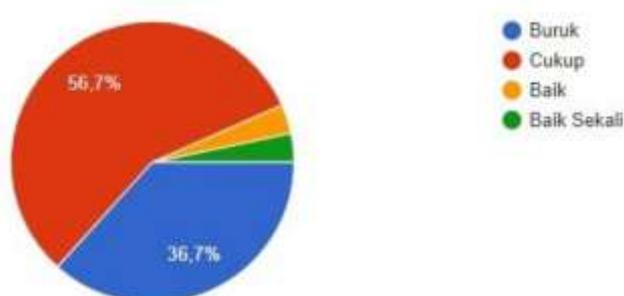
Gambar 1, Diagram Lingkaran Tingkat Kepadatan Penduduk Kota Surabaya

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa tingkat kepadatan penduduk Kota Surabaya kurang merata. Pusat pertumbuhan penduduk yang dinilai kurang merata disebabkan oleh beberapa faktor, seperti Surabaya menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga banyak penduduk dari luar daerah mencari peluang kerja di kota tersebut. Lingkungan kota dinilai dapat menghasilkan peluang kerja yang lebih besar. Faktor

lainnya, terdapatnya perencanaan kota yang kurang efektif sehingga menghasilkan pertumbuhan penduduk yang tidak merata. Apabila pembangunan infrastruktur tidak merata akan menghasilkan lebih banyak lahan kosong dan daerah tersebut akan mengalami pertumbuhan penduduk yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya. Kota dengan pertumbuhan penduduk yang kurang merata juga disebabkan oleh adanya infrastruktur dan fasilitas publik yang lebih baik dan selalu mengalami perkembangan sehingga membuat banyak penduduk untuk menjadikan Kota Surabaya menjadi tujuan migrasi yang lebih populer (Rambey, 2020). Berdasarkan data Dispendukcapil (2016) diketahui bahwa beberapa kawasan didorong pertumbuhannya, di antaranya di bagian utara kota, seperti kompleks Kemang Jepun. Bagian selatan, yaitu sekitar Tunjungan, Praban, Blauran, Embong Malang, dan beberapa tempat lainnya diubah menjadi pusat perbelanjaan ataupun pertokoan.

Potensi lainnya yang dimiliki Kota Surabaya sehingga menghasilkan peningkatan urbanisasi pada kota tersebut adalah terdapatnya daya tarik sebagai kota pendidikan. Hal tersebut ditentukan terdapatnya beberapa lembaga pendidikan yang cukup terkenal, seperti ITS, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya (UNESA) dan sebagainya. Perguruan tinggi yang terdapat di kota ini mempunyai reputasi yang baik dan menawarkan berbagai program studi yang meliputi berbagai disiplin ilmu. Kota Surabaya juga dinilai sebagai kota yang dinamis dan menghasilkan kehidupan mahasiswa yang aktif. Mahasiswa yang nantinya akan terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler ataupun organisasi mahasiswa, serta kegiatan sosial dan kebudayaan.

Dampak Pertumbuhan Penduduk Kota Surabaya



Gambar 2, Diagram Lingkaran Penilaian Kepadatan Penduduk

Berdasarkan gambar diagram lingkaran penilaian kepadatan penduduk diketahui bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya dianggap cukup, terlihat dari hasil responden dengan perolehan 56,7%. Kepadatan penduduk menghasilkan beberapa dampak baik positif maupun negatif, seperti terdapatnya penekanan terhadap sumber daya yang dihasilkan, meliputi air, lahan, dan energi. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan dasar berupa air bersih, pangan, tempat tinggal. Faktor tersebut akan menimbulkan permasalahan lainnya, seperti terdapatnya kemiskinan dalam masyarakat. Kemiskinan dinilai sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mencakup pangan, tempat tinggal ataupun air bersih (Amalia, Fitri. 2012). Persaingan yang terjadi untuk memperoleh sumber daya inilah yang akan mempengaruhi harga barang ataupun jasa, dimana semakin banyaknya kebutuhan barang ataupun jasa akan menghasilkan nilai jualnya yang semakin meningkat.

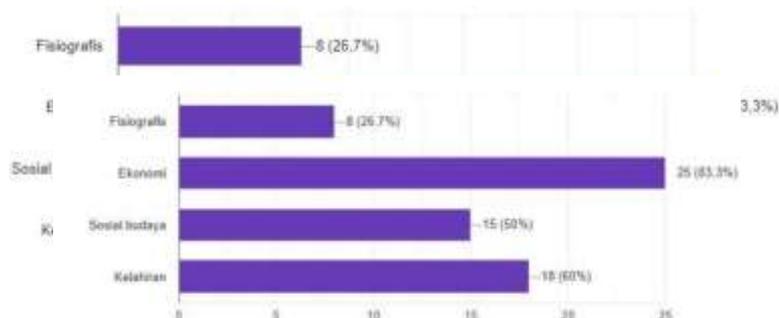
Dampak lainnya yang dapat dirasakan, yaitu terdapatnya tekanan pada infrastruktur. Kepadatan penduduk yang tinggi akan mempengaruhi beban pada infrastruktur perkotaan, meliputi jalan, transportasi publik ataupun sarana kesehatan. Terdapatnya infrastruktur yang tidak dapat menangani beban penduduk yang tinggi akan menyebabkan terjadinya

permasalahan lainnya, seperti kemacetan, peningkatan waktu perjalanan, dan terdapatnya penurunan kualitas hidup. Hal lainnya yang dapat dihasilkan, yaitu adanya keterbatasan lahan yang akan mengakibatkan tingginya harga perumahan dan membuat banyak penduduk kesulitan untuk mendapatkan perumahan yang layak. Selain itu, terjadinya polusi ataupun degradasi terhadap lingkungan. Terdapatnya peningkatan kepadatan penduduk akan menghasilkan peningkatan polusi udara, pencemaran air, dan dihasilkan limbah yang tinggi sehingga merusak ekosistem alami dan sekitarnya. Kepadatan penduduk akan menghasilkan terjadinya penyebaran penyakit, hal tersebut terlihat dari lingkungan perkotaan yang semakin padat. Banyak penduduk akan tinggal dalam jarak yang dekat satu sama lain, risiko penularan penyakit menular semakin besar. Kepadatan penduduk akan menghasilkan akses perawatan kesehatan yang kurang memadai akibat tidak meratanya perlakuan kesehatan terhadap penduduk.

Di lain sisi, kepadatan penduduk dinilai menghasilkan dampak yang baik, seperti pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Pertumbuhan penduduk yang pesat akan mendorong pertumbuhan ekonomi khususnya pada Kota Surabaya. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong motivasi pada masyarakat daerah tersebut untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki agar dapat melakukan persaingan dengan masyarakat lainnya. Peningkatan ekonomi akan menghasilkan peluang kerja baru sehingga pendapatan dalam masyarakat akan mengalami peningkatan dan memperkuat perekonomian daerah. Selanjutnya, pertumbuhan penduduk akan meningkatkan keberagaman sosial dan budaya terhadap Kota Surabaya dimana dengan terdapatnya pendatang baru akan mengakibatkan terjadinya pertukaran ide ataupun tradisi antar penduduk. Selain itu, pertumbuhan penduduk akan meningkatkan inovasi dan kreativitas di Kota Surabaya, terdapatnya penduduk akan meningkatkan perkembangan dalam pola pikir sehingga terdapatnya potensi dari ide ataupun bakat. Akan tetapi, pertumbuhan penduduk yang positif dapat disesuaikan dengan upaya yang akan dilakukan oleh pemerintah sehingga dampak negatif yang dihasilkan dapat dikelola dengan baik (Yang et al., 2017).

Faktor Penyebab Kepadatan Penduduk Kota Surabaya

Kepadatan penduduk Kota Surabaya dikarenakan Surabaya menjadi salah satu pusat ekonomi terbesar di Indonesia sehingga menghasilkan peluang kerja yang luas. Terdapat berbagai industry, bisnis, dan sektor jasa yang akan meningkatkan taraf hidup penduduknya dan menarik perhatian penduduk kota tersebut. Selain itu, Kota Surabaya merupakan ibukota Jawa Timur, hal tersebut yang mendorong kota tersebut mengalami pengembangan dan peningkatan infrastruktur. Hal tersebut yang mendorong banyak penduduk khususnya dari daerah lain untuk melakukan urbanisasi ke Kota Surabaya untuk mendapatkan fasilitas dan layanan yang lebih baik (Yunianto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara & Timur, 2021).



Gambar 3, Penyebab Kepadatan Penduduk Kota Surabaya

Pada gambar 3, diketahui bahwa penyebab kepadatan penduduk di Kota Surabaya dipengaruhi oleh terdapatnya aspek ekonomi. Hal tersebut terlihat dari responden yang memilih sebanyak 25 orang atau sekitar 83,3%. Ekonomi menjadi faktor yang berkontribusi pada kepadatan penduduk yang tinggi. Faktor yang mendorong aspek ekonomi berpengaruh terhadap kepadatan penduduk, seperti terdapatnya peluang kerja. Kota Surabaya merupakan kota industri sehingga banyak masyarakat bermigrasi ke daerah tersebut untuk mencari pekerjaan dan meningkatkan taraf hidup. Selanjutnya, terdapatnya pertumbuhan penduduk yang pesat dalam suatu daerah akan menyebabkan peningkatan kepadatan penduduk karena akan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru dan semakin banyak. Perkotaan seringkali menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat sehingga mendorong terjadinya urbanisasi.

Banyak masyarakat bermigrasi dari daerah pedesaan menuju perkotaan karena menghasilkan peluang ekonomi yang lebih baik. Selain itu, pertumbuhan ekonomi akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sehingga meningkatkan daya beli dan kualitas hidup masyarakatnya. Faktor ekonomi seringkali menjadi faktor utama dalam mempengaruhi peningkatan penduduk di suatu daerah karena pertumbuhan ekonomi yang kuat akan berpengaruh terhadap migrasi penduduk dari daerah tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa penanganan untuk mengoptimalkan pemerataan penduduk dalam setiap daerah, seperti penanganan dimulai sejak mereka masuk, pada saat mereka mencari pekerjaan, dan penataan lingkungan tempat mereka tinggal. Ketika sudah menjadi penduduk sementara di Kota Surabaya, maka berbagai upaya dilakukan untuk menjadikan tempat tinggal baru sebagai kota yang menjamin warganya dalam keadaan makmur, sehat, aman, selamat dan damai untuk berkarya dan beraktualisasi diri sesuai visi Kota Surabaya (RPJMD, 2016).

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan kepadatan penduduk, pemerintah Kota Surabaya melakukan beberapa pengawasan, di antaranya adalah melakukan pengawasan dengan mendata setiap penduduk mulai dari nama, NIM, dan asal tinggal. Melakukan pendataan penduduk menjadi langkah penting yang dapat dilakukan pemerintah untuk mencegah kepadatan penduduk yang semakin berlebihan. Hal lainnya yang dapat dilakukan oleh pemerintah, di antaranya melakukan perencanaan tata ruang dan pembangunan dimana hal tersebut bertujuan untuk memastikan penggunaan lahan secara efisien dan efektif. Selain itu, pemerintah juga perlu melanjutkan dan memperhatikan pembangunan infrastruktur yang memadai, seperti transportasi, penyediaan air bersih, listrik, dan sanitasi.

KESIMPULAN

kepadatan penduduk di Surabaya tergolong buruk, sehingga dilakukan evaluasi dan pembenahan, seperti melakukan pendataan terhadap penduduknya, memperhatikan perencanaan tata ruang ataupun pembangunan untuk menghasilkan penyediaan lahan yang semakin efektif dan efisien, serta memperhatikan ketersediaan infrastruktur untuk memberikan kesejahteraan terhadap penduduknya. Upaya tersebut perlu dilakukan baik dari pihak pemerintah maupun warganya sehingga pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk mengupayakan pengendalian kepadatan penduduk yang seimbang dan berkelanjutan.

Referensi

- Amalia, Fitri. 2012. Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kawasan Timur Indonesia (KTI) Periode 2001- 2010. *Econosains* (Online).
- Rambey, C. (2020). *Ibukota Baru Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Industri Real*

Estate

Di Jakarta Institute For Democracy And Economic Affairs.

- Yang, F.-F., Penundaan...], M., Indraswari, R. R., Risni, D., Yuhan, J., & Ruri Indraswari, R. (2017). Jurnal Kependudukan Indonesia Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penundaan Kelahiran Anak Pertama Di Wilayah Perdesaan Indonesia: Analisis Data Sdki 2012 (Factors Affecting The Delay First Birth In Rural Indonesia: An Analysis Of The 2012 Idhs). *Jurnal Kependudukan Indonesia* /, 12(Juni), 1–12.
- Yunianto Badan Pusat Statistik Penajam Paser Utara, D., & Timur, K. (2021). Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *FORUM EKONOMI*, 23(4), 687–698.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>